

Peran Wali Kelas dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs

Hulipa

Pendidikan Guru Madrasah, STAI AL-GAZALI Soppeng

Alamat: Jl. Merdeka Nomor 85A Kecamatan Lalabata Watansoppeng 90851

Korespondensi penulis: hulipa@staialgazalisoppeng.ac.id

Abstract. *This study aims to understand the role of homeroom teachers in improving student discipline at MTs Yasrib Batu-Batu Soppeng. The methodology used is Field Research-based qualitative research using pedagogical, phenomenological, and sociological approaches with observation, interview and documentation techniques. The role of homeroom teachers in improving student discipline is as a facilitator in the form of nurturing students and providing comfort to students during the learning process, as a motivator in the form of motivating students in participating in the learning process, motivating students in dressing discipline, motivating students to take advantage of study time, encouraging students to take advantage of leisure time, and motivating students to improve learning achievement. The role of homeroom teachers as problem solvers personally is to understand the character of each student, socially is to understand the social conditions of students, academically is to understand and improve the academic abilities of students.*

Keywords: *Homeroom Teachers, Discipline, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Soppeng. Metodologi yang digunakan yakni penelitian kualitatif berbasis *Field Research* dengan menggunakan pendekatan pedagogik, fenomenologi, dan sosiologi dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai fasilitator berupa mengayomi peserta didik dan memberikan kenyamanan kepada peserta didik selama proses pembelajaran, sebagai motivator berupa memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam berdisiplin berpakaian, memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu belajar, memberi dorongan kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Peran wali kelas sebagai *problem solving* secara pribadi ialah memahami karakter masing-masing peserta didik, secara sosial ialah dengan memahami kondisi sosial peserta didik, secara akademis ialah memahami dan meningkatkan kemampuan akademis peserta didik.

Kata kunci: Wali Kelas, Kedisiplinan, Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Sebagai seorang guru, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola sebuah tim. Program kelas tidak perlu menjadi program yang ketat atau program rutin yang hanya dapat dilakukan dengan cara yang sopan. Di sisi lain, program pendidikan sekolah adalah program profesional di mana sistem pengajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati. Selain itu, wali kelas juga berperan dalam mengelola kelas yang bertujuan untuk

membantu proses belajar peserta didik agar berjalan seoptimal mungkin. Dalam pelaksanaannya, wali kelas bertanggung jawab sebagai pengganti orang tua peserta didik ketika berada di madrasah. Hal ini berarti bahwa seorang wali kelas memiliki amanah dan tanggung jawab yang hampir sama dengan tanggung jawab orang tua, yakni untuk membina, membimbing, dan mendidik peserta didik dalam mengembangkan perilaku terpuji, salah satunya ialah sikap disiplin. Dengan demikian, akan terlahir peserta didik yang disiplin dan berperilaku positif.

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari jika diterapkan secara khusus dan dengan kerendahan hati akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang diikuti dalam pergaulan, termasuk dalam hubungan dengan lingkungan sekitar, salah satunya adalah pembentukan akhlak.

Hadari Nawawi (2011: 232) mengatakan “Akhlak mulia sangat penting dalam pendidikan, dan tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang dapat membedakan norma baik dan buruk, benar dan salah, taat dan ingkar, dan pada akhirnya bermuara pada beriman dan tidak beriman. Oleh karena itu, dalam prakteknya, proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi kepada setiap anak yang menunjukkan ketidaktertiban agar mereka merasa bahwa perilakunya tidak serius. Kebijaksanaan menuntut pendidik untuk bersikap adil dalam memberikan sanksi kepada anak yang menghalangi disiplin yang dilakukan terhadapnya, yang pada akhirnya akan membawa anak pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat”.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, disiplin sangatlah penting. Setiap siswa akan mengerti dan memahami pentingnya hak dan kewajiban, yaitu hak dirinya sendiri dan kewajibannya terhadap orang lain. Selain itu, disiplin dapat membantu siswa melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan, secara umum, bagi lingkungannya. Disiplin juga dapat membantu mereka melakukan hal-hal yang baik dan jujur.

Setiap siswa harus didorong untuk hidup disiplin, dan dalam berkesenian, mereka harus mampu memahami atau mengekspresikan berbagai ketidakadilan yang terjadi di masyarakat, bangsa, dan negara. Kesimpulannya,

dapat memahami prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Allah swt. dalam beribadah dan prinsip-prinsip lain yang mengandung prinsip-prinsip esensial dan sifatnya mutlak dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam. (Hadari Nawawi: 2010).

Disiplin adalah kondisi mental di mana seseorang mempertahankan ketaatan yang ketat terhadap hukum yang diatur oleh tanggung jawab. Dengan penerapan sikap disiplin di madrasah terutama dalam binaan dan bimbingan wali kelas, maka peserta didik dapat terhindar dari rasa malas dan menumbuhkan gairah dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Selain itu, ada konsekuensi lain dari kurangnya kedisiplinan peserta didik, seperti tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan kurangnya penanaman nilai-nilai. Peserta didik tidak layak untuk dinaikkan atau diluluskan jika tujuan pembelajaran tidak terpenuhi, oleh karena itu prestasi yang diharapkan mungkin tidak akan tercapai dan bahkan mungkin akan lebih banyak lagi. Salah satu penyebab kurangnya kedisiplinan adalah kurangnya kedisiplinan di kalangan siswa, dan kurangnya kedisiplinan ini disebabkan oleh pejabat madrasah.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa, antara peran wali kelas tidak berbanding lurus dengan kedisiplinan peserta didik. Pelaksanaan peran wali kelas secara baik di MTs Yasrib Batu-Batu tidak menjadikan kedisiplinan peserta didik juga baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng yang belum memahami pentingnya kedisiplinan, dapat dibuktikan dengan peserta didik ketika dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan pelajaran, bermain ketika proses pembelajaran, ketika diberi tugas tidak dikerjakan, hingga mengganggu temannya mengerjakan tugas. Bahkan, masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya disiplin waktu. Hal ini dapat dilihat dari keterlambatan peserta didik tiba di madrasah. Berdasarkan dari kajian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dalam penelitian skripsi tentang “Peran Wali Kelas dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng”.

2. KAJIAN TEORITIS

Wali kelas memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Wali kelas mampu menjadi orang tua, teman, dan sahabat bagi peserta didik. Hal inilah yang mendasari kedekatan antara peserta didik dengan wali kelas. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002:54) Wali kelas adalah seorang guru yang memahami tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam satu kelas. Wali kelas adalah guru yang secara khusus ditugaskan untuk mengajar yaitu untuk membantu satu siswa belajar.

Sementara itu, Doni Koesoema Albertus (2007:63) mengungkapkan bahwa, Sebagai seorang guru mata pelajaran yang bersangkutan, Wali Kelas memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu sebagai penanggung jawab selama proses pengajaran. Peran adalah sesuatu yang terjadi dalam situasi atau pengamatan tertentu, atau sesuatu yang merupakan hasil dari pimpinan. Wali kelas merupakan guru atau pendidik yang menjadi penanggung jawab suatu kelas tertentu sekaligus juga menjadi perpanjangan tangan kepala madrasah kepada peserta didik.

Wali kelas adalah guru yang dipercaya oleh kepala madrasah untuk membantu siswa belajar dan membimbing mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran wali kelas sangat penting dalam membantu siswa belajar dan membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan. Wali kelas juga dikenal dengan keberadaannya sebagai orang tua pertama peserta didik di lingkungan madrasah. Hal tersebut menjadikan seorang wali kelas dapat menjalin keakraban tersendiri kepada peserta didik. Seorang wali kelas merupakan orang tua pertama di madrasah yang memiliki peran menurut Syaiful Bahri Djamariah (2010) yakni sebagai motivator, fasilitator, *problem solving* dan administrator.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif berbasis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami yaitu dengan maksud menafsirkan fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif di dalam dunia madrasah dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang wali kelas dan peserta didik dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan pedagogik, fenomenologi dan pendekatan sosiologi.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Peran Wali Kelas di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil penelitian ini menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian atau wali kelas, misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan lain dalam “Gambaran Peran Wali Kelas di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng” yaitu: Pada hakikatnya, peran wali kelas telah terlaksana sesuai dengan aturan yang ada, baik peran sebagai motivator, fasilitator, *problem solving*, maupun administrator dalam mengelola kelas. Hal ini terbukti dari kelengkapan administrasi wali kelas dan pengelolaan kelas yang teratur.

Aliyas (2024) mengatakan bahwa “Selama ini wali kelas menjalankan perannya dengan baik, mulai dari administrasi kelas, administrasi peserta didik yang berkaitan dengan wali kelas, maupun tata cara pengelolaan kelasnya. Karena mereka mempunyai tanggung jawab besar terhadap proses pendidikan yang ditempuh oleh anak wali mereka”.

Pernyataan dari kepala madrasah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa administrasi kelas dan administrasi peserta didik, serta pengelolaan kelas berjalan dengan baik. Kelengkapan administrasi kelas meliputi daftar denah tempat duduk dalam kelas, daftar piket kelas, jadwal mata pelajaran, tata tertib kelas, dan buku kegiatan pembelajaran atau buku monitoring pembelajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan peran wali kelas sebagai administrator di MTs Yasrib Batu-Batu berjalan dengan baik. Wali kelas mampu melengkapi administrasi yang terkait dengan tugasnya dengan baik. Begitupula

dengan dalam hal pengelola kelas mampu diembannya dengan baik pula. Hal ini dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab yang ada dalam diri mereka sebagai wali kelas dan juga didukung oleh pengalaman yang diperoleh selama menjadi wali kelas.

Sebagai fasilitator, wali kelas dianggap sudah berhasil dalam menjalankan perannya. Sesuai dengan ungkapan kepala MTs Yasrib Batu-Batu yang mengatakan Peran wali kelas sebagai fasilitator berjalan dengan baik. Wali kelas dengan kemampuan penuh berusaha untuk selalu mendampingi peserta didik dalam belajar. Mereka juga senantiasa berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut mereka lakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Begitupula dengan peran wali kelas yang lainnya yang juga berjalan baik.

Hal serupa juga diungkap oleh salah satu peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu yang mengatakan bahwa: Kami merasa diperhatikan oleh wali kelas kami, mulai dari kami yang selalu ditanya tentang pelaksanaan pembelajaran kami, tugas-tugas kami, hingga kesehatan kami. Wali kelas kami terkadang juga memberi kami pemahaman tentang materi kami ketika kami bertanya kepadanya.

Sementara dalam menjalankan perannya sebagai motivator, wali kelas dianggap belum berhasil. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan menerima motivasi yang diberikan oleh wali kelas sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas maupun dengan peserta didik, serta hasil pengamatan peneliti.

Nabila (Peserta didik kelas IX) mengatakan “Saya sebagai wali kelas tidak pernah bosan memberi motivasi kepada peserta didik, khususnya kepada anak wali saya. Tetapi, sebagaimana yang kita ketahui bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadikan mereka memberi respon yang berbeda juga. Diantara mereka ada yang mendengarkan dan mengamalkan motivasi-motivasi yang saya berikan, ada yang mendengar saja tanpa mengamalkan, bahkan ada juga yang acuh tak acuh”. Dari pengamatan peneliti, ketika ada waktu luang sebelum atau setelah proses pembelajaran di kelas, wali kelas akan memberi nasehat atau motivasi kepada anak wali mereka. Bahkan wali kelas tidak memandang

tempat dimana mereka bertemu, baik di kelas, di koridor madrasah, di lapangan, di ruang kantor, bahkan di luar lingkungan madrasah.

Salah satu hal yang berkesan dari wali kelas kami adalah perhatiannya. Kadang saya diingatkan untuk rajin belajar agar cita-cita saya bisa tercapai. Kalau saya ketemu dengan wali kelas saya di luar madrasah, saya terkadang ditanya tentang tugas saya. Setelah itu saya pasti akan diberi motivasi agar saya semangat terus dalam mengerjakan tugas saya. Seorang peserta didik kelas IX mengungkapkan bahwa “Saya dekat dengan wali kelas saya. Jadi, saya tahu kalau wali kelas saya sangat suka memperhatikan interaksi saya dan teman-teman saya, ataupun interaksi teman saya dengan guru, bahkan wali kelas saya tidak pernah tidak memberi nasehat atau motivasi ketika bertemu dengan kami anak walinya”.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa interaksi antara wali kelas dengan peserta didik berjalan dengan baik. Begitupula dengan peran wali kelas sebagai fasilitator, peran wali kelas sebagai problem solving dan administrator berjalan dengan baik pula. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas di MTs Yasrib Batu-Batu berjalan dengan baik, yaitu sebagai fasilitator, problem solving, dan administrator dalam mengelola kelas. Pada hakikatnya wali kelas menyadari tentang tanggung jawab mereka terhadap peserta didik, khususnya anak wali mereka dan senantiasa berusaha dalam menjalankan perannya dengan baik.

Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng.

Disiplin sangat penting artinya terhadap peserta didik. Olehnya, disiplin harus ditanamkan secara terus menerus dalam diri peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus dalam diri peserta didik, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan disiplin peserta didik itulah yang akan menunjang aspek keberhasilan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurvina Damiyanti wali kelas VII bahwa “Disiplin sangat diperlukan peserta didik. Disiplin akan menunjang segala aspek keberhasilan peserta didik. Ketika peserta didik disiplin dalam belajar, maka hasil belajarnya juga bisa baik. Begitupula sebaliknya, jika peserta didik kurang disiplin dalam belajar, maka hasil belajarnya juga bisa kurang baik”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mastang wali kelas VIII

bahwa: “Tentu saja disiplin sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Melalui sikap disiplin, peserta didik lebih mudah mengatur waktunya, baik waktu belajarnya, waktu bermainnya, waktu mengajinya, waktu sholatnya, hingga waktu mereka membantu orang tua mereka”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya sikap disiplin terhadap peserta didik diantaranya adalah membantu peserta didik dalam mengelola waktunya dengan baik, mengajarkan peserta didik arti tanggung jawab, keteraturan hidup, dan ketaatan. Dengan mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan mampu membagi waktunya dengan baik, mulai dari waktu belajarnya, waktu bermain, waktu beribadah, hingga waktu membantu orang tua mereka di rumah.

Kedisiplinan peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng dapat dikategorikan sedang atau cukup. Dari jumlah keseluruhan peserta didik di MTs masih banyak peserta didik yang belum menerapkan disiplin dengan baik dalam diri mereka. Jika kita perhatikan, tingkat kedisiplinan peserta didik di madrasah ini masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Menurut Mastang “Selama saya mengajar di madrasah ini dan juga menjadi seorang wali kelas, kedisiplinan peserta didik itu berbeda-beda. Kadang ada yang disiplinnya tinggi, kadang juga rendah. Tapi, untuk saat ini kedisiplinan mereka sangat perlu ditingkatkan lagi.

Peserta didik yang sedang berusaha mengaplikasikan kedisiplinan dalam diri mereka memiliki hambatan-hambatan tertentu. Hambatan yang dihadapi peserta didik inilah yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menegakkan kedisiplinan. Peserta didik yang mampu melalui hambatan tersebut akan berhasil menegakkan kedisiplinan dalam diri mereka. Tetapi, bagi peserta didik yang belum mampu menghadapi hambatan tersebut, akan terlambat dalam menegakkan kedisiplinan tersebut.

Hidayatullah mengungkapkan salah satu hambatan peserta didik dalam disiplin terhadap tata tertib adalah kurangnya kesadaran diri peserta didik., sebagaimana ungkapan beliau bahwa hambatan dalam disiplin terhadap tata tertib itu disebabkan oleh ketidaksadaran diri peserta didik tentang pentingnya taat terhadap tata tertib. Disamping itu, juga disebabkan oleh emosional mereka yang masih remaja,

sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya remaja itu sedang dalam pencarian jati diri mereka. Hal itu menjadikan mereka terkadang melanggar tata tertib yang ada. Selain bentuk pelanggaran kedisiplinan masih ada beberapa pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh peserta didik. Pelanggaran tersebut ada yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu, ada juga yang berkaitan dengan tata tertib. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa diantara sekian banyaknya tata tertib dan larangan terhadap peserta didik, pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah mengganggu proses pembelajaran di kelas dan terlambat ke madrasah. Adapun pelanggaran-pelanggaran lainnya, diantaranya adalah tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan piket, dan bermain di kelas saat jam istirahat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng masih berada dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena perbedaan tingkat kedisiplinan dalam setiap diri peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti. Dari hasil observasi peneliti, pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik adalah tidak memberi keterangan saat tidak hadir, tidak mengerjakan tugas pembelajaran, tidak disiplin dalam mengerjakan piket di kelas, bermain saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam hal tersebut dalam kategori cukup, terbukti dengan adanya peserta didik yang belum sepenuhnya menegakkan kedisiplinan dalam dirinya. Selain itu, juga didukung oleh adanya peserta didik yang telah menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya di madrasah, baik disiplin waktu, disiplin tata tertib, disiplin dalam mengerjakan tugas, ataupun disiplin dalam berpakaian, dan lain-lainnya.

Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng

Peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng sebelumnya berjalan dengan baik, namun tidak menjadikan kedisiplinan peserta didik juga tinggi. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak disiplin dalam beberapa hal. Akan tetapi, wali kelas tetap berusaha melaksanakan perannya dengan baik, sehingga kedisiplinan

beberapa peserta didik tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari adanya beberapa peserta didik yang masih sering melakukan pelanggaran kedisiplinan. “Saya berusaha menjalankan peran saya selaku wali kelas secara baik. Tetapi, ternyata dalam mendisiplinkan anak wali saya, saya belum berhasil. Masih banyak di antara mereka yang belum mampu disiplin” ungkap Hidayatullah.

Pernyataan Hidayatullah yang telah melaksanakan perannya selaku wali kelas, sejalan dengan pernyataan Mastang mengatakan bahwa “Seiring berjalannya waktu, ada beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan kedisiplinan dalam diri mereka. Mereka yang dulunya sering melanggar, secara perlahan mulai jarang melanggar. Disisi lain, tetap saja masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran”. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng, wali kelas menggunakan strategi sistem pendekatan. Wali kelas mencoba menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu yakni sebagai fasilitator. Wali kelas sebagai fasilitator bisa menjalin hubungan dengan peserta didik. Peran wali kelas sebagai fasilitator dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs adalah mendampingi peserta didik dalam menerapkan disiplin saat belajar. Hal ini ditempuh dengan berbagai cara mengayomi dan memberikan kenyamanan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran wali kelas sebagai motivator berjalan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa wali kelas senantiasa memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didik. Akan tetapi, perbedaan karakter peserta didik menjadikan respon mereka terhadap motivasi dari wali kelas juga berbeda sehingga memengaruhi kedisiplinan mereka.

Peran wali kelas secara pribadi dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mastang bahwa “Karena kita tahu perbedaan karakter peserta didik, maka sebagai seorang wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik saya menggunakan beberapa cara, baik melalui diri saya langsung atau interaksi langsung dengan

mereka, diantaranya memberikan keteladanan sikap disiplin kepada peserta didik, menciptakan kedekatan dengan peserta didik, memberi ruang kepada peserta didik untuk bercerita, dan menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang”.

Seorang wali kelas harus mengetahui hubungan sosial peserta didik dengan teman sebaya, dengan guru, dan orang tua agar wali kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik, wali kelas memiliki peran tersendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidayatullah bahwa “Wali kelas harus mampu memahami kondisi sosial peserta didik. Hal ini bertujuan agar dirinya mampu menyesuaikan peran sosialnya dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik. Beberapa peran sosial wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik ialah memantau kedisiplinan peserta didik di madrasah, dan memantau kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga peran sosial tersebut berhasil dilakukan di madrasah ini”.

Wali kelas harus mengetahui kemampuan dan prestasi peserta didik sehingga wali kelas bisa menjalankan perannya dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, wali kelas di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng dalam menjalankan peran ini melalui tiga cara, yaitu; menegur peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik, bimbingan kepada peserta didik yang menyalahi aturan dalam memanfaatkan waktu belajar, dan memberi nasehat untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai fasilitator berupa mengayomi peserta didik dan memberikan kenyamanan kepada peserta didik selama proses pembelajaran, sebagai motivator berupa memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam berdisiplin berpakaian, memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu belajar, memberi dorongan kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Peran wali kelas sebagai problem solving secara pribadi ialah memahami karakter masing-masing peserta

didik, secara sosial ialah dengan memahami kondisi sosial peserta didik, secara akademis ialah memahami dan meningkatkan kemampuan akademis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, ada beberapa faktor yang memengaruhi peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng. Pada faktor internal antara lain kesadaran diri peserta didik, keinginan dan kemauan peserta didik untuk disiplin, dan keadaan fisik peserta didik yang menunjang kedisiplinan waktunya. Pada faktor eksternal tersebut meliputi keadaan lingkungan peserta didik, baik lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun lingkungan masyarakat.

Pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dapat memberikan efek jera bagi peserta didik sehingga mampu membangkitkan kesadaran peserta didik. Kesadaran peserta didik terhadap kesalahannya akan menimbulkan pengakuan dalam diri peserta didik bahwa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan merupakan salah satu perilaku yang tidak baik. Dengan demikian, kedisiplinan peserta didik akan mengalami peningkatan, baik disiplin dalam taat aturan, disiplin waktu, maupun disiplin lainnya. Ada beberapa sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika melakukan pelanggaran. Tentunya hukuman itu diberikan untuk memberi efek jera bagi mereka dan pastinya tetap bersifat mendidik. Ada satu hukuman yang paling dihindari peserta didik, yaitu membersihkan WC. sementara kalau untuk hukuman fisik, itu jarang sekali kami berikan. Kalaupun ada, biasanya hanya berdiri di depan kelas.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di madrasah juga dilaksanakan penekanan pentingnya kedisiplinan bagi diri peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut belum mampu menjadikan kedisiplinan seluruh peserta didik mengalami peningkatan. Terbukti adanya peserta didik yang hadir di madrasah tidak tepat waktu, peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib di madrasah ataupun di kelas, baik yang bermain ketika proses pembelajaran ataupun yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Setelah dilaksanakan pendekatan kepada peserta didik yang melanggar dan juga penekanan pentingnya sikap disiplin terhadap peserta didik di setiap kelas, dapat kita lihat kedisiplinan peserta didik yang semakin hari semakin mengalami perbedaan. Peserta didik yang dulunya banyak yang terlambat sekarang mulai berkurang. Hal tersebut karena dipicu oleh jarak tempuh mereka yang memang jauh dari madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang belum mengalami peningkatan kedisiplinan sehingga peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng adalah cukup baik. Wali kelas yang mampu menjalankan perannya dengan baik dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik tidak menjadikan kedisiplinan peserta didik juga meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri peserta didik, keinginan dan kemauan peserta didik untuk disiplin, sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal lainnya adalah peraturan atau tata tertib, dan sanksi atau hukuman yang diperoleh peserta didik ketika melakukan pelanggaran. Selain itu, faktor penyebab yang paling mendasar adalah faktor internal, yaitu kemauan dan kesadaran diri peserta didik.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran wali kelas di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng berjalan dengan baik, yaitu sebagai fasilitator, *problem solving*, dan administrator dalam mengelola kelas. Hal tersebut terbukti dengan kesadaran wali kelas tentang tanggung jawab mereka terhadap peserta didik. Kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng adalah cukup baik.

Peran wali kelas dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik adalah sebagai fasilitator berupa mengayomi peserta didik dan memberikan kenyamanan kepada peserta didik selama proses pembelajaran, sebagai motivator berupa memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam

berdisiplin berpakaian, memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu belajar, memberi dorongan kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Peran wali kelas sebagai problem solving secara pribadi ialah memahami karakter masing-masing peserta didik, secara sosial ialah dengan memahami kondisi sosial peserta didik, secara akademis ialah memahami dan meningkatkan kemampuan akademis peserta didik. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu meliputi kesadaran diri peserta didik, keinginan dan kemauan peserta didik untuk disiplin dan didukung oleh faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat), peraturan atau tata tertib, dan sanksi atau hukuman.

Wali kelas diharapkan mampu memahami dan menjalankan perannya dengan lebih baik lagi, khususnya dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng. Peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya kedisiplinan dalam diri peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami bahwa faktor utama yang memengaruhi peningkatan kedisiplinan dalam diri mereka adalah kesadaran diri dan kemauan mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik akan senantiasa meningkatkan dan mengaplikasikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng

DAFTAR REFERENSI

- Albertus, Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ali, Rasyid. (2017). "Urgensi Kedisiplinan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik MI Daruaiem Pesse Kec. Donri-Donri Kab. Soppeng". *Skripsi*. Soppeng: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Al-Gazali Soppeng,
- Andriani, Tiara. (2017). "Hubungan antara Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Peserta Didik DI MIN 1 Soppeng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng". *Skripsi*. Soppeng: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah STAI Al-Gazali Soppeng.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bikle. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 12; Jakarta: Rineka Cita.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. (2009). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982. Dikutip dalam Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, M. Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Ed. II, Cet. V; Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiah. (2019). *Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang*. *Majalah Perkawinan dan Keluarga*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Prestasi Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Dikutip dalam Defiana, Riska. dkk, “Peranan Guru Wali Kelas Dalam Pembinaan Moral Peserta didik (Studi Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Tongkuno Kabupaten Muna)”, *ojs.uho.ac.id*, vol.4 no. 48 (23 Desember 2014).<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url>
- Elfachmi, A.K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga.
- Elsbree. (2011). *Dimensi-Dimensi Administrasi Di Madrasah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunarsa, Singgih D. (2000). *Psikologi untuk Pembimbing*. Cet. IX; Jakarta : BBPK, Gedung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset. Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Al-Gazali Soppeng.
- Idris, Zahara. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet. 10; Padang: Angkasa Raya.